ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1648

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Wulandari Safitri & Rini Rahman
Universitas Negeri Padang
Wuland.20010101@gmail.com ; Rinirahman@fis.unp.ac.id

Abstract

Islamic education is inextricably linked to the religion's name, core principles, and laws governing daily life. The persistent moral dilemma is thought to be something that education can resolve. Morality and religion are inextricably linked in Islamic education and cannot be separated. The principles of moral education can be found not only in formal education but also in extracurricular pursuits like attending mosque sermons, watching movies, and learning about Islamic educational principles from other literary works like novels. The book Bidadari Bermata Bening served as the research's primary source of data. This study tries to clearly identify the moral principles that Allah SWT upholds in Habiburrahman El Shirazy's novel Bidadari. This research approach is hermeneutic and qualitative. This kind of investigation is done at libraries. The findings of this study include moral principles that Allah SWT should uphold. These principles include asking Allah SWT for pardon, abstaining from immoral behavior, showing gratitude to Allah SWT, and developing positive attitudes toward Allah SWT.

Keywords *: Moral Value, Qualitative, Novel Bidadari Bermata Bening*

Abstrak : Pendidikan Islam terkait erat dengan nama agama, prinsip inti, dan hukum yang mengatur kehidupan sehari-hari. Dilema akhlak yang terus-menerus dianggap sebagai sesuatu yang dapat diselesaikan oleh pendidikan. Akhlak dan agama tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan Islam dan tidak dapat dipisahkan. Prinsip-prinsip pendidikan akhlak dapat ditemukan tidak hanya dalam pendidikan resmi dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti menghadiri pengajian masjid, menonton film, dan belajar tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam dari karya sastra lain seperti novel. Buku Bidadari Bermata Bening menjadi sumber data utama penelitian ini. Kajian ini mencoba mengidentifikasi dengan jelas prinsip-prinsip akhlak dalam novel Habiburrahman El Shirazy. Pendekatan penelitian ini bersifat hermeneutik dan kualitatif. Pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini mencakup nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut antara lain meminta ampun kepada Allah Swt, menghindari diri dari perilaku maksiat, menunjukkan rasa syukur pada Allah Swt, dan bersangka baik kepada Allah.

Kata Kunci : Akhlak, Kualitatif, Novel Bidadari Bermata Bening

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembentukan perilaku masyarakat menuju pertumbuhan jasmani dan rohani kepribadian utama. Dilema moral yang terus-menerus dianggap sebagai sesuatu yang dapat diselesaikan oleh pendidikan. Agar pendidikan membuahkan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan, maka diciptakan perpaduan antara pengetahuan dan nilai. Pendidikan Islam terkait erat dengan nama agama, prinsip inti, dan hukum yang mengatur kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam ialah suatu proses yang dilakukan oleh manusia seutuhnya untuk bertakwa pada Allah, dan mampu mewujudkan dirinya sebagai Khalifah di muka bumi dengan berpegang pada alqur'an dan hadits (Arief, 2002).

Pendidikan Islam bertujuan untuk membangun ummat, yaitu pendidikan yang dibangun tidak hanya untuk melatih sumber daya manusia yang cerdas tetapi juga untuk memiliki individu yang berintegritas, selalu menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap langkah dan pekerjaan (Prabowo et al., 2020). Menurut Frimayanti (2017), pendidikan Islam mendidik akhlak atau perilaku manusia berdasarkan Alquran dan hadis.

Nilai dipersepsikan sebagai sesuatu yang bernilai di mata orang atau masyarakat secara keseluruhan (Adisusilo, 2012). Nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya terdapat pada pendidikan tetapi juga melalui kegiatan informal seperti pengajian masjid, menonton film dan juga penyertaan nilai-nilai pendidikan Islam dapat diperoleh dari dunia lain. karya sastra seperti novel. Seiring perkembangan zaman, karya-karya yang berbeda, baik sains maupun fiksi, juga berkembang, di mana setiap karya yang ditulis pasti memiliki berbagai nilai yang dapat dijadikan referensi atau masukan bagi pembaca dan ilmuwan. secara luas.

Novel merupakan kreasi pengarang atas pengalaman hidupnya dan bentuk kehidupan masyarakatnya (Asisdiq et al., 2017). Fiksi adalah karya sastra yang tersebar luas di masyarakat, terdapat nilai pendidikan yang baik.. Salah satu novel yang beredar di masyarakat khususnya dikalangan pecinta novel yang telah memunculkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah novel Bidadari Bermata Bening, salah satu novel terbaru dari novel dari Habiburokhman El Shirazy yang banyak mengandung pesan pendidikan. khususnya pendidikan Islam yang meliputi akidah, ibadah dan juga akhlak.

Novel bidadari bermata bening ialah novel yang memiliki makna dan nilai yang dapat diterapkan khususnya dalam dunia pendidikan. Alasan peneliti memilih novel ini sebagai subjek penelitian, karena di dalamnya banyak mengandung ibrah dan juga banyak mengandung nilai nilai yang bisa disosialisasikan oleh pendidikan agama Islam agar kita

menjadi manusia yang lebih baik. Novel ini banyak mengandung nilai pendidikan Islam seperti nilai keimanan, nilai moral dan nilai religius. Novel ini juga berbeda dengan novel-novel bertema Islami lainnya karena banyak terdapat perjalanan-perjalanan yang menarik tentang hidup dan kehidupan dalam hal percintaan dan pergaulan yang dibalut dengan suasana religius karena konteks pesantren. Novel ini banyak mengajarkan, khususnya bagi generasi muda, untuk memaknai dan memahaminya dengan ikhlas dan sabar.

Pengkajian nilai pendidikan Islam ini penting sebagai mengembangkan dan memperkuat nilai pendidikan Islam dan diperlukan untuk mengatasi krisis moral dunia pendidikan di Indonesia. Dengan membaca dan menyerap nilai-nilai positif dari novel yang Anda baca, Anda dapat berkontribusi pada dunia pendidikan untuk meningkatkan atau membentuk kepribadian Anda, memperbaiki tindakan yang tidak sesuai.

Nilai pendidikan Islam harus diterapkan pada kehidupan seperti iman, ibadah dan akhlak. Ketiga nilai tersebut berperan penting dalam membentuk kepribadian. Akhlak adalah sesuatu yang berhubungan dengan iman dan tidak dapat dipisahkan. Dari perspektif Islam, moralitas atau etika menempati tempat yang sangat tinggi (Bafadhol, 2017). Imam Al Ghazali menyatakan pendidikan akhlak adalah pendidikan resmi dan tidak resmi. Pendidikan tidak resmi dilaksanakan didalam kerangka keluarga, dimulai dari penjagaan dan konsumsi pangan (Setiawan, 2017). Menurut al-Ghazali, pendidikan akhlak bertujuan untuk melaksanakan perilaku yang baik pada siswa, sehingga peserta didik tersebut menjadi anak yang berkarakter (Izzan & Saehudin, 2016). Menurut Abudin Nata mengungkapkan bahwa cangkupan pendidikan akhlak antara lain; berakhlak kepada Allah, pada Rasulullah Saw, berakhlak pada orang tua, berakhlak pada tetangga, berakhlak kepada lingkungan (Zaman & Kusumasari, 2019). Akhlak pada Allah ialah akhlak yang sangat mulia dan perlu bagi umat manusia karena segala bentuk perilaku dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang ditujukan kepada Allah SWT sang pencipta (Arif, 2018).

Setelah peneliti membaca novel ini, peneliti menemukan adanya nilai-nilai akhlak. Berikut ini penggalan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kutipan sebagai berikut; Ayna menyadari sepenuhnya bahwa itu semua adalah karunia dari Allah yang harus ia syukuri. Tanpa karunia Taufik dan Rahmat Allah,ia tidak akan mendapatkan segala nikmat yang ia rasakan (El-Shirazy, 2017).

Berangkat dari penjelasan di atas, dengan adanya nilai pendidikan akhlak pada novel tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji nilai pendidikan akhlak pada novel Bidadari

Bermata Bening dengan judul penelitian "Nilai Akhlak Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Syahrizy"

Untuk itu perlu dilakukan batasan masalah penelitian agar tidak terlalu tidak meluas karena keterbatasan waktu serta kemampuan penulis. Berdasarkan uraian konteks tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy yang terutama ditujukan kepada generasi muda mulai usia 17 tahun. -20 tahun. Berdasarkan keterbatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat antara lain, Apa nilai-nilai akhlak Allah SWT dalam novel bidadari bermata jernih? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai akhlak pada Allah SWT dalam novel Bidadari dengan mata jernih karya Habiburrahman El Shirazy.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Sumber referensis dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dan novel. Subjek penelitian penulis adalah novel laris El Shirazy karya Habiburrahman yang berjudul Bidadari Bermata Bening. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dengan kata lain, penelitian ini mempertimbangkan keadaan objek yang natural, yang mana peneliti sebagai instrumen utamanya (Sugiyono, 2013). Penulis mendapatkan data deskriptif yang didapat dari kalimat yang menggambarkan watak tokoh serta dialog antar tokoh.

Metode analisis isi kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah analisis hermeneutik. Metode hermeneutik adalah metode penafsiran yang bergerak dari analisis linguistik ke analisis kontekstual, kemudian "menarik" informasi yang diperoleh dalam ruang dan waktu ketika penafsiran ini, penafsiran ini dilakukan. Untuk mendapatkan hasil, maka penulis akan menyampaikannya dalam bentuk penggalan kata atau kalimat (Ahmad, 2018)).

Penelitian ini, peneliti mengambil data langsung dari objek penelitian, yakni nilai pendidikan Islam pada novel tersebut. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah novel Bidadari Bermata Bening. Data sekunder yang dipakai dalam research ini adalah berbagai buku yang berkaitan dengan Malaikat Bermata Jernih Habiburrahman El Shirazy. dapat ditemukan di surat kabar, majalah, buku perpustakaan dan internet yang sejalan dengan penelitian ini.

Penelitian ini didukung oleh data primer, khususnya novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy, serta laptop, handphone, dan laptop yang digunakan sebagai alat bantu proses penelitian. Teknik pengambilan data ialah metode dokumenter. Metode dokumenter didefinisikan sebagai metode pengambilan data kualitatif dengan cara menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain mengenai subjek.

Teknik literature review dilakukan dalam tiga tahap yaitu: a) Peneliti membaca ulang karya Habiburrahman El Shirazy Bidadari Bermata Bening dengan seksama. b) Membaca ulang novel Bidadari Bermata Bening untuk menandai teks yang diadopsi seperti yang diberikan. c) Data yang dikumpulkan diklasifikasikan dan disistematisasi untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

Teknik yang dipakai untuk menganalisis data adalah analisis hermeneutika. Hermeneutika diartikan sebagai suatu teori atau filsafat yang berkaitan dengan penafsiran makna, asal kata hermeneutika berasal dari bahasa Yunani yaitu hermeneuein yang artinya menafsirkan, menafsirkan atau menerjemahkan (Salimah, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis objek penelitian yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT yang terdapat dalam Bidadari Bermata Jernih.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, berikut merupakan analisis nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy, akan peneliti paparkan melalui tabel sebagai berikut:

1. Nilai Akhlak kepada Allah SWT

Adapun dalam novel Bidadari Bermata Bening, karya Habiburrahman El Shirazy, nilai akhlak dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Kutipan nilai Akhlak (Akhlak kepada Allah SWT)

No	Nilai Akhlak	Hal	Cuplikan
1	Akhlak kepada Allah (Memohon Ampun)	24	"Siapa dirinya kok berani menilai Kyai Thayyib dan siapa dirinya kok berani lancing membayangkan nanti punya suami yang seperti Gus Asif atau Gus Afif. Apakah pikiran seperti ini sudah termasuk zina hati? *Astagfirullah ya*

			Allah ampuni hamba," lirih Ayna dalam hati.
2	Akhlak pada Allah (Memohon Ampun)	143	"Ya Allah, astagfirullah, Gus Afif melihat diriku tidak pakai jilbab dan hanya pakai kaos lengan pendek. Astagfirullah! Dasar ceroboh, mestinya Tanya dulu siapa sebelum buka pintu! Bodo!" Marah Ayna dalam hati.
3	Akhlak kepada Allah (Menjauhi Maksiat)	129	"Saya tidak mau! Tidak mungkin saya sekamar berdua dengan lelaki."
4	Bersyukur pada Allah	265	"Siapa dirinya kok berani menilai Kyai Thayyib dan siapa dirinya kok berani lancing membayangkan nanti punya suami yang seperti Gus Asif atau Gus Afif. Apakah pikiran seperti ini sudah termasuk zina hati? *Astagfirullah ya Allah ampuni hamba,"* lirih Ayna dalam hati.
5	Bersyukur pada Allah	336	"Terimakasih ya, Mas, atas segala cinta yang kau curahkan. Aku merasa menjadi perempuan paling beruntung di atas muka bumi ini." "Alhamdulillah. Segala puji milik Allah. Akupun merasakan hal yang sama."
6	Brprasangka Baik Kepada Allah	233	"Bagi ibu, berpisah dari anak yang disayangi yang tidak jelas keberadaannya adalah derita yang tiada tara. Itulah yang dirasakan Bu Nyai Nur Fauziyah, meskipun ia yakin bahwa Muhammad Afifuddin anaknya pergi untuk mencari kebaikan, dan pasti Allah melindunginya. Itulah naluri seorang ibu"

PEMBAHASAN

a. Nilai-nilai Akhlak Kepada Allah Swt pada karya Habiburrahman El Shirazy, Bidadari Bermata Bening.

Moralitas terhadap Tuhan adalah tindakan yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, terhadap Allah sebagai pencipta. Etika pada Tuhan didasarkan pada keyakinan, pengakuan, dan kesadaran penuh bahwa Tuhan itu esa, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Akhlak yang baik kepada Allah ditunjukkan melalui ketaatan, ketundukan, dan penerimaan sepenuh hati terhadap semua hukum Allah, baik menurut syar'i maupun takdir. Oleh karena itu, ketika seseorang ditakdirkan untuk sesuatu yang dianggap buruk, kita harus bisa menerimanya dengan ridha Allah. Wujud keteguhan hati, rasa puas diri, ketaatan, dan rasa percaya diri sepenuhnya kepada Tuhan itulah yang membentuk moralitas kepada Tuhan SWT.

1) **Memohon Ampun Kepada Allah SWT**

Adapun dalam kutipan memohon ampun pada Allah dalam novel Bidadari Bermata Bening, karya Habiburrahman El Sharazy sebagai berikut:

Tabel 2. Kutipan Akhlak kepada Allah (Memohon Ampun)

No	Nilai Akhlak	Hal	Cuplikan
1	Akhlak kepada Allah (Memohon Ampun)	24	"Siapa dirinya kok berani menilai Kyai Thayyib dan siapa dirinya kok berani lancing membayangkan nanti punya suami yang seperti Gus Asif atau Gus Afif. Apakah pikiran seperti ini sudah termasuk zina hati? *Astagfirullah ya Allah ampuni hamba,"* lirih Ayna dalam hati.
2	Akhlak kepada Allah (Memohon Ampun)	143	"Ya Allah, astagfirullah, Gus Afif melihat diriku tidak pakai jilbab dan hanya pakai kaos lengan pendek. Astagfirullah! Dasar ceroboh, mestinya Tanya dulu siapa sebelum buka pintu! Bodo!" Marah Ayna dalam hati.

Keutamaan orang yang meminta ampunan adalah Allah mendatangkan kebahagiaan bagi orang yang suka meminta ampunan dosanya pada Allah. dalam Surat An-Nisa ayat 106 dan 110:

وَٱسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya : "*Dan mohonkanlah ampunan kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."*

)١١٠وَمَن يَعْمَلْ سُوٓءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُۥ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ يَجِدِ ٱللَّهَ غَفُورًا رَّحِيمًا (

Artinya: *"Dan barangsiapa berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian dia memohon ampunan kepada Allah, niscaya dia akan mendapatkan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang"*

Dari kutipan lain juga terlihat Ayna kaget saat membuka pintu, ternyata pengunjungnya adalah Gus Afif, sedangkan Ayna sendiri tidak mengenakan hijab dan memperlihatkan auratnya. Dalam kutipan tersebut, dikisahkan bahwa Ayna malu dan merasa bersalah karena lalai membiarkan hal itu terjadi. Ia meminta ampun kepada Tuhan ketika ia berbuat dosa, sengaja atau tidak sengaja, yang membuktikan bahwa Ayna baik kepada Tuhan.

2) Menjauhi Maksiat

Tabel 3. Kutipan Akhlak kepada Allah (Menjauhui Maksiat)

3	Akhlak kepada Allah (Menjauhui Maksiat)	129	"Satu kamar?" "Iya" "Saya tidak mau! Tidak mungkin saya sekamar berdua dengan lelaki." "Saya dapatnya dari pihak travel begitu. Silahkan protes sama travel."

Dalam surat Al-Isra ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنٰىٓ اِنَّهٗ كَانَ فَاحِشَةً ۗوَسَاۤءَ سَبِيْلًا

Artinya : *"Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk* "(kemenag, 2019).

Dalam surat Al-Isra ayat 32 dijelaskan bahwa dilarang mendekati zina. Jangan mendekati zina karena merupakan tingkah-laku yang dibenci oleh Allah Swt. Yang dapat membawa penyakit dan kerusakan pada keturunannya. Zina adalah perbuatan tercela yang akan berujung pada neraka.

Dalam tabel diatas terdapat kutipan, *"Saya tidak mau! Tidak mungkin saya sekamar berdua dengan lelaki."* Hal ini menunjukkan bahwa Ayna tidak mau mendekati perselingkuhan tersebut. Jadi dia menolak kamar dengan laki-laki. Jika ada laki-laki dan perempuan ditempatkan dalam satu ruangan yang tidak ada hubungan

hukumnya, maka akan mendatangkan fitnah. Tidak hanya itu, keduanya bisa terjerumus ke dalam perilaku maksiat.

3) Bersyukur Kepada Allah SWT

Tabel 4. Kutipan Akhlak pada Allah (Bersyukur Kepada Allah)

4	Bersyukur Kepada Allah	265	"Ayna menyadari sepenuhnya bahwa itu semua adalah karunia dari Allah yang harus ia syukuri. Tanpa karunia Taufik dan Rahmat Allah,ia tidak akan mendapatkan segala nikmat yang ia rasakan."
5	Bersyukur Kepada Allah	336	"Terimakasih ya, Mas, atas segala cinta yang kau curahkan. Aku merasa menjadi perempuan paling beruntung di atas muka bumi ini." "Alhamdulillah. Segala puji milik Allah. Akupun merasakan hal yang sama."

Syukur merupakan suatu keharusan bagi manusia untuk menjadikan segala rahmat yang mana diberikan oleh Allah SWT. Cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT dapat berupa dzikir, dzikir dan pujian kepada Allah SWT. Kutipan di atas menggambarkan Gus Afif memuji Tuhan atas berkah yang dia rasakan setelah menikah dengan Ayna setelah semua penderitaan yang dia hadapi. Kutipan dialog ialah cara yang bagus untuk berterima kasih pada Allah Swt dengan melafazkan Alhamdulillah. Seperti dalam sebuah hadits. Sebagaimana dalam Surat Ibrahim ayat 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

Artinya : *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat."*

4) Berprasangka Baik pada Allah SWT

Keutamaan Allah SWT selalu merugikan-Nya. Berprasangka baik merupakan perbuatan terpuji yang harus ada dalam jiwa setiap muslim. Selain tergolong sifat terpuji, berprasangka baik juga akan membawa ketenangan jiwa, karena dalam

kesulitan apapun kita akan bersabar dan sekaligus memahami bahwa apapun yang dikehendaki oleh Allah SWT berarti itu adalah keputusan yang terbaik menurut-Nya.

Tabel 5. Kutipan Akhlak pada Allah (Berprasangka Baik Kepada Allah)

6	Berprasangka Kepada Allah	233	"Bagi ibu, berpisah dari anak yang disayangi yang tidak jelas keberadaannya adalah derita yang tiada tara. Itulah yang dirasakan Bu Nyai Nur Fauziyah, meskipun ia yakin bahwa Muhammad Afifuddin anaknya pergi untuk mencari kebaikan, dan pasti Allah melindunginya. Itulah naluri seorang ibu"

Menurut Pinandito, ḥusnuẓẓan merupakan landasan dasar manusia untuk berpikir baik terhadap setiap keadaan yang dialaminya. Imam Ja'far Sadiq berkata: "Berprasangka buruk terhadap Allah artinya kamu hanya bisa mohon pada-Nya dan kamu hanya bisa takut akan dosa-dosa yang telah kamu lakukan (Pinandito, 2011).

Kutipan di atas menggambarkan kepedihan hati ibu Afif karena tidak mengetahui keberadaan anaknya Afif. Namun meski begitu, ia tetap yakin Allah akan melindungi anaknya, Afif. Ungkapan ini adalah salah satu cara yang tepat ketika Anda sedang sedih, jika ada bencana yang terjadi maka berprasangka baiklah kepada Allah SWT dengan yang terjadi.

Dalam surah Al- Baqarah ayat 216

)٢١٦وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ شَرّٞ لَّكُمۡۖ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ وَأَنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ (

Artinya: "*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*"

(Husnudzan) adalah kewajiban setiap hamba kepada pencipta Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang baik bagi hamba-Nya dan apa yang tidak. Oleh karena itu, ketika cobaan datang, bersabar dan ber huznuzonlah kepada Allah. Semua yang dialami dalam kehidupan manusia pasti memiliki hikmah yang besar di kemudian hari. Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dideskripsikan bahwa moralitas ialah sifat kepribadia mendarah daging yang melahirkan segala macam tindakan, tanpa pemikiran dan pertimbangan.

Dalam agama Islam, akhlak merupakan salah satu landasan kokoh penyangga agama Islam setelah iman dan syariah. Akhlak kepada Allah SWT adalah hubungan manusia dengan penciptanya berupa sikap dan perbuatan yang harus dilakukannya. Etika terhadap Allah meliputi; Mintalah ampunan kepada Allah dan jauhi maksiat. Jika orang tersebut berakhlak baik, maka ia akan dicintai banyak orang, sedangkan jika berakhlak buruk, maka ia akan dibenci oleh orang-orang disekitarnya.

Melalui novel karya Habiburrahman El Shirazy Bidadari Bermata Bening diharapkan dapat menjadi wahana transmisi nilai-nilai moral. Dengan demikian, ketika membaca novel Bidadari Bermata Bening, pembaca tidak hanya terhibur, tetapi juga dapat mengambil pelajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam dari novel tersebut. Materi pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Bidadari Bermata Bening, melihat banyak hal, salah satunya adalah bidang etika. Ada nilai-nilai moral yang bisa dipelajari.

Akhlak adalah ilmu yang menjelaskan apa yang dimaksud dengan baik dan jahat, menjelaskan apa yang harus dilakukan orang kepada orang lain, menetapkan tujuan yang harus dituju orang dalam tindakannya, dan menunjukkan cara melakukannya. Hal ini sesuai dengan pemikiran Ahmad Amin bahwa apa yang harus saya lakukan penyelesaiannya. Pada dasarnya, Anda bisa hidup bahagia di dunia ini dan akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah mempersiapkan atau melatih manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, melaksanakan ibadah, muamalah dengan Sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu, memiliki sikap yang dapat dipercaya. keterampilan dan kemampuan, akan membawanya ke kehidupan yang sejahtera di dunia ini dan seterusnya. Oleh sebab itu, nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada novel Bidadari Bermata Bening yang bias dijadikan sebagai sarana transmisi nilai pendidikan Islam

KESIMPULAN

Nilai akhlak adalah tindakan yang dilaksanakan oleh manusia sebagai makhluk, terhadap Allah sebagai pencipta. Etika terhadap Allah didasarkan pada keyakinan, pengakuan, dan kesadaran penuh bahwa Allah itu esa. Adapun nilai akhlak yang penulis temukan dalam novel karya Habiburrahman El Shirazy, Bidadari Bermata Bening, yaitu memohon ampunan Allah, menjauhi maksiat, bersyukur kepada Allah dan berbaik sangka kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran nilai-karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*.

Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, *5*(9), 1–20. https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisedJumalAhmad.pdf

Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Ciputat Pers.

Arif, M. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, *2*(2), 401–413.

Asisdiq, I., Sudding, & Side, S. (2017). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Modern. *Pendidikan Kimia PPs UNM*, *1*(1), 91–99.

Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Persfektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, *06*(12), 45–61.

El-Shirazy, H. (2017). *Bidadari bermata bening*. Republika Penerbit.

Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), Hal. 240.

Izzan, A., & Saehudin, S. (2016). *Hadis Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis Hadis)*. Humaniora.

Pinandito, S. (2011). Husnuzan dan Sabar Kunci Sukses Meraih Kebahagiaan Hidup KiatKiat Praktis Berpikir Positif Menyiasati Persoalan Hidup. *Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo*.

Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 199.

Salimah, B. (2021). Kajian Hermeneutika Hans Gorg Gadamer dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 38–43.

Setiawan, E. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Kependidikan*, *5*(1), 43–54.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Zaman, B., & Kusumasari, D. H. (2019). Pendidikan Akhlak Untuk Perempuan (Telaah Qur'an Surat An-Nur Ayat 31). *Tadrib*, *5*(2), 234–246.